

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN CUCI TANGAN DAN MEMAKAI MASKER DI MASA PANDEMI PADA ANAK SEKOLAH KELAS 4-5 DI SD NEGERI DOLOK NAGODANG KECAMATAN ULUAN TAHUN 2021



Oleh:

Marni Olypia Sinaga
NIM. 032017102

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN CUCI TANGAN DAN MEMAKAI MASKER DI MASA PANDEMI PADA ANAK SEKOLAH KELAS 4-5 DI SD NEGERI DOLOK NAGODANG KECAMATAN ULUAN TAHUN 2021



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

Marni Olypia Sinaga
NIM. 032017102

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2021**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Marni Olypia Sinaga
NIM : 032017102
Program Studi : Ners
Judul : Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis, 5 Mei 2021

Materai Rp.6000

(Marni Olypia Sinaga)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Marni Olypia Sinaga
NIM : 032017102
Judul : Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Diploma/Sarjana
Medan, 05 Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

Amnita A.Y. Ginting S.Kep.,Ns.,M.Kep Lindawati Simorangkir S.Kep.,Ns.,M.Kes

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.,Kep., Ns., MAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

Telah diuji

Pada tanggal, 05 Mei 2021

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes

.....

Anggota : 1. Amnita A.Y. Ginting S.Kep.,Ns.,M.Kep

.....

2. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Marni Olypia Sinaga
NIM : 032017102
Judul : Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Rabu, 05 Mei 2021 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes _____

Penguji II : Amnita A.Y. Ginting S.Kep.,Ns.,M.Kep _____

Penguji III : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep _____

Mengetahui
Ketua Prodi Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN) (Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	: <u>Marni Olypia Sinaga</u>
NIM	: 032017102
Program Studi	: Ners
Jenis Karya	: Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 05 Mei 2021
Yang Menyatakan

(Marni Olypia Sinaga)



ABSTRAK

Marni Olypia Sinaga (032017102)

Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di Sd Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021

Prodi Ners Tahap Akademik 2021

Kata kunci: Pengetahuan, Cuci Tangan Dan Memakai Masker

Pengetahuan cuci tangan dan memakai masker adalah tindakan atau perilaku pada anak sekolah yang berasal dari pengalaman yang dimiliki atau dari sumber lain seperti orangtua, guru, teman dan lainnya yang dapat mengurangi penyebaran penyakit guna melindungi diri atau mengontrol dirinya sendiri dari droplet. Dengan melakukan cuci tangan dan memakai masker dapat meningkatkan pencegahan penyakit Covid-19 di masa pandemi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan cuci tangan dan memakai masker di masa pandemi pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif kuantitatif*, jumlah responden sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan *sampling* menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dengan kategori baik sejumlah 22 responden (73,3%) dan pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dengan kategori cukup sebanyak 8 responden (26,7%) sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik dalam mencuci tangan dan memakai masker. Diharapkan agar anak sekolah di SD Negeri Dolok Nagodang jika ingin pergi kesekolah atau bermain keluar rumah tetap mencuci tangan setiap saat, memakai masker setiap keluar rumah dan mengganti masker setiap 4 jam sekali agar terhindar dari penyakit di masa pandemi ini.

Daftar Pustaka (2016– 2021)



ABSTRACT

Marni Olipia Sinaga (032017102)

Knowledge of Handwashing and Wearing Masks During a Pandemic Period in Class 4-5 School Children at Dolok Nagodang State Elementary School, Uluan District in 2021

Nursing Study Program Academic Stage 2021

Keywords: Knowledge, Washing Hands And Wearing Masks

Knowledge of hand washing and wearing masks is an action or behavior in school children that comes from experiences they have or from other sources such as parents, teachers, friends and others that can reduce the spread of disease in order to protect themselves or control themselves from droplets. Washing your hands and wearing a mask can increase the prevention of COVID-19 during this pandemic. This study aims to describe the knowledge of hand washing and wearing masks during a pandemic in grade 4-5 school children at SD Negeri Dolok Nagodang, Uluan District in 2021. The research method used is a quantitative descriptive method, the number of respondents is 30 people. The sampling technique used was total sampling technique. The results showed that the knowledge of washing hands and wearing masks well was 22 respondents (73.3%) and knowledge of washing hands and wearing masks with sufficient category was 8 respondents (26.7%) so it can be said that respondents have good knowledge in wash your hands and wear a mask. It is hoped that the children's school at SD Negeri Dolok Nagodang if they want to go to school or play outside the house keep working all the time, wear masks every time they leave the house and change masks every 4 hours to avoid disease during this pandemic

Bibliography (2016– 2021)



STIKes Santa Elisabeth Medan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan terhadap kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Ulua444n Tahun 2021”. Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners, yang telah membimbing, mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis dan telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Lindawati Simorangkir, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing I dan penguji I saya yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan



STIKes Santa Elisabeth Medan

penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Amnita Ginting S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing II dan penguji II saya yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Imelda Derang S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji III saya yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama menjalankan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
6. Lindawati Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama menjalankan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
7. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan membantu penulis selama menjalani pendidikan.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Charles Sinaga dan Ibunda saya tercinta Dumondom Lindawaty Silitonga yang sudah berada bersama Bapa di Surga, yang telah melahirkan, membesarkan, mendoakan, memotivasi, dan selalu memberi semangat dalam penyusunan proposal ini. Saya juga berterimakasih kepada Abang saya Bagindo Eko Sinaga, kakak saya Jessica Mayolanda Sinaga, Abang ipar



STIKes Santa Elisabeth Medan

saya Hendison Purba, kakak saya Monica Anastasya Sinaga dan keponakan saya Viorentina Ashera Purba yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan, semangat serta doa dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh teman – teman program studi Ners tahap akademik angkatan XI stambuk 2017 yang selalu berjuang bersama sampai dengan penyusunan tugas akhir ini dan terimakasih untuk semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti ucapkan satu persatu.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan dan kelemahan, walaupun demikian peneliti telah berusaha. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga menjadi bahan masukan bagi peneliti untuk peningkatan di masa yang akan datang, khususnya bidang ilmu keperawatan.

Medan, 05 Mei 2021

(Marni Olypia Sinaga)



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan	6
1.3.1 Tujuan umum	6
1.3.2 Tujuan khusus.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat praktis.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Konsep Pengetahuan	8
2.1.1 Defenisi pengetahuan	8
2.1.2 Jenis pengetahuan	8
2.1.3 Model pengetahuan dan penciptaan	10
2.1.4 Tingkat pengetahuan	11
2.1.5 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan	12
2.1.6 Sumber pengetahuan	14
2.1.7 Kriteria tingkat pengetahuan	16
2.2. Konsep Mencuci Tangan	16
2.2.1 Defenisi mencuci tangan	16
2.2.2 Tujuan mencuci tangan	17
2.2.3 Waktu dalam mencuci tangan	18
2.2.4 Langkah-langkah mencuci tangan	18
2.2.5 Fokus mencuci tangan	19
2.2.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi mencuci tangan.....	20
2.3. Konsep Memakai Masker	21
2.3.1 Defenisi memakai masker	21
2.3.2 Jenis masker dan manfaatnya	22



STIKes Santa Elisabeth Medan

2.3.3 Kemampuan khusus masker nonmedis yang harus dipertimbangkan	23
2.3.4 Efektivitas penggunaan masker.....	26
2.3.5 Cara merawat masker	26
2.3.6 Panduan penggunaan masker	27
2.3.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi anak memakai masker	28
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	29
3.1 Kerangka Konsep	29
3.2 Hipotesis Penelitian	30
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	32
4.1. Rancangan Penelitian	32
4.2. Populasi Dan Sampel	32
4.2.1 Populasi	32
4.2.2 Sampel	32
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	33
4.3.1 Variabel penelitian	33
4.3.2 Defenisi Opearaional.....	33
4.4. Instrumen Penelitian	34
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
4.5.1 Lokasi	36
4.5.2 Waktu penelitian.....	36
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data	36
4.6.1 Pengambilan data	36
4.6.2 Teknik pengumpulan data	36
4.6.3 Uji validitas dan uji realibilitas	38
4.7. Kerangka Operasional.....	39
4.8. Analisa Data	40
4.9. Etika Penelitian	41
BAB 5 PEMBAHASAN	44
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	44
5.2. Hasil Penelitian.....	45
5.2.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan kelas di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021	45
5.2.2 Pengetahuan cuci tangan dan memakai masker di masa pandemi pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021	46
5.3. Pembahasan.....	47
5.3.1 Pengetahuan cuci tangan dan memakai masker di masa pandemi pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021	47
5.3.2 Diagram distribusi frekuensi pengetahuan cuci tangan dan memakai masker di masa pandemi pada anak sekolah	



STIKes Santa Elisabeth Medan

kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021	47
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	53
6.1 Kesimpulan.....	53
6.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR LAMPIRAN	
1 Lembar persetujuan menjadi responden	57
2 <i>Informed consent</i>	58
3 Lembar kuesioner	59
4 Surat pengajuan judul proposal.....	61
5 Lembar konsultasi.....	63
6 Lampiran Karakteristik Responden	67
7 Lampiran Hasil Penelitian	68
8 Surat persetujuan pengambilan data awal.....	69
9 Surat Permohonan Ijin Penelitian	70
10 Surat Keterangan Layak Etik	71
11 Surat Balasan Penelitian	72
12 Dokumentasi	73



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1. Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021	33
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Tabel 3.1. Kerangka Konseptual Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021	30
Tabel 4.7. Kerangka Operasional Penelitian Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021	39



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengetahuan tentang cuci tangan merupakan tindakan dari perilaku cuci tangan pada anak sekolah yang berasal dari pengalaman yang dimiliki atau dari sumber lain seperti orangtua, guru, teman dan lainnya yang dapat mengurangi penyebaran penyakit (Ikasari & Anggana, 2020). Pengetahuan anak sekolah dalam memakai masker relatif sangat rendah sehingga penularan penyakit dimasa pandemi ini sangat cepat (Purnamasari & Raharyani, 2020). Anak sekolah hendaknya memilih masker sesuai dengan kondisi lingkungan guna melindungi diri atau mengontrol dirinya sendiri dari droplet (Yanti et al., 2020). Dengan melakukan cuci tangan dan memakai masker dapat meningkatkan pencegahan penyakit Covid-19 di masa pandemi ini.

Data yang diperoleh, di dunia sekitar 80% penyakit di negara berkembang dikaitkan dengan kebersihan yang buruk dengan kurangnya sanitasi yang layak dan kondisi higienis. Meskipun ada bukti tentang keefektifan mencuci tangan memakai sabun tetapi untuk praktek mencuci tangan yang benar tidak berkembang baik dinegara termasuk Ethiopia (Town, 2020). Data tentang praktik mencuci tangan pada anak sekolah dasar sangat rendah. Sementara untuk penggunaan masker, sebuah studi Februari 2015 terhadap 10.524 anak sekolah dasar di kota Matsumoto, Jepang menemukan bahwa 52% anak-anak mengenakan masker (Uchida et al., 2021).



STIKes Santa Elisabeth Medan

Data Riskesdas Indonesia pada tahun 2018 tentang perilaku mencuci tangan diperoleh bahwa kelompok anak usia sekolah memperoleh capaian terendah untuk perilaku mencuci tangan yaitu sebesar 43%. Untuk penggunaan masker di Indonesia terdapat 18.56% tidak memakai masker (Freepik, 2020).

Sementara, di Sumatera Utara perilaku mencuci tangan lebih rendah di perdesaan dibandingkan perkotaan, yaitu sebesar 10% di perdesaan dan 7,4% di perkotaan. Tapanuli Selatan adalah kabupaten di Sumatera Utara dengan prevalensi terendah dalam perilaku mencuci tangan mencapai 42,24% (Harahap et al., 2021). Untuk penggunaan masker di Sumatera Utara terdapat 106 (22.22%) dari 477 kabupaten/kota yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 60% (Freepik, 2020).

Dari hasil survei awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian kepada 10 responden siswa kelas 4-6 di SD Negeri Dolok Nagodang diperoleh data demografi responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (50%) dan perempuan sebanyak 5 orang (50%), usia 10 tahun sebanyak 4 orang (40%), usia 11 tahun sebanyak 3 orang (30%) dan usia 12 tahun sebanyak 3 orang (30%), kelas 4 sebanyak 2 orang (20%), kelas 5 sebanyak 5 orang (50%) dan kelas 6 sebanyak 3 orang (30%).

Hasil survei awal menggunakan kuesioner pengetahuan mencuci tangan sebanyak 10 pertanyaan diperoleh hasil pengetahuan baik dalam mencuci tangan sebanyak 1 orang (10%), pengetahuan cukup dalam mencuci tangan sebanyak 4 orang (40%) dan pengetahuan kurang dalam mencuci tangan sebanyak 5 orang



STIKes Santa Elisabeth Medan

(50%). Pengetahuan baik dalam memakai masker sebanyak 1 orang (10%) dan pengetahuan cukup dalam memakai masker sebanyak 9 orang (90%).

Faktor-faktor yang menyebabkan anak sekolah mencuci tangan adalah pengalaman yang dimiliki atau informasi dari orang lain seperti orangtua, guru dan teman. Anak usia sekolah sangat patuh terhadap aturan pertemanaan dimana jika anak melihat cuci tangan yang benar sebagai sebuah tindakan yang sering dilakukan teman sebayanya, anak akan berusaha untuk memahami cara cuci tangan yang benar untuk kemudian dilakukan agar dapat memenuhi standar dalam pertemanaan. Sehingga dukungan teman sebaya berpengaruh pada pengetahuan anak usia sekolah tentang cuci tangan (Ikasari & Anggana, 2020). Selain mencuci tangan, anak juga perlu memakai masker pada saat berada di lingkup pertemanaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak sekolah memakai masker adalah pengetahuan, motivasi, persepsi dan keyakinan terhadap upaya pencegahan penyakit (Sari, 2020). Di masa pandemi ini anak sekolah belajar dengan cara luring yaitu guru datang kerumah anak-anak atau si anak mengumpulkan tugas ke sekolah, saat anak ingin mengumpulkan tugas kesekolah disitulah perlu memakai masker. Awalnya anak akan enggan memakai masker namun guru akan memberi pemahaman kepada si anak. Untuk pertemuan selanjutnya, anak akan mencoba memakai masker walau masih risih dan gerah. Jika anak sekolah tidak patuh memakai masker akan mengakibatkan anak akan mudah terpapar penyakit dari udara (Botutihe et al., 2021).

(Kody & Landi, 2016) dalam penelitiannya mengatakan kebiasaan mencuci tangan tidak timbul begitu saja tetapi harus dibiasakan sejak kecil. Peran



STIKes Santa Elisabeth Medan

orangtua disini penting untuk meningkatkan pengetahuan dan mengajarkan anak mencuci tangan sejak dini. Cara meningkatkan pengetahuan anak sekolah untuk memakai masker yaitu dengan komunikasi formal dalam pemecahan masalah kolaboratif. Oleh karena itu organisasi harus dapat mengaturnya dalam sesi pertemuan antar kelas dengan melakukan komunikasi formal maupun informasi untuk mempromosikan berbagai pengetahuan (Al-Ahbabi et al., 2017).

Menurut (Jayanti, 2019) dalam penelitiannya mengatakan sarana tempat mencuci tangan perlu ditingkatkan disetiap ruangan kelas dan melakukan gerakan cuci tangan setiap jumat sehingga anak sekolah tidak lupa dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan 1000 masker salah satu solusi dari kepatuhan anak memakai masker. Di Karangasem (Bali) dilakukan pendistribusian masker kain dalam kegiatan gerakan 1000 masker yang dibagikan pada anak guna untuk memberikan kesadaran pentingnya penggunaan masker dan memberikan rasa aman terhadap anak-anak yang kurang mampu (Utami, 2020)

Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam mencuci tangan. Setelah diberikan edukasi kemudian anak melakukan simulasi mencuci tangan memakai sabun, dengan simulasi ini anak memperoleh pengetahuan dan teknik cuci tangan yang benar (Botutihe et al., 2021). Pelaksanaan sosialisasi dengan metode ceramah perlu dilakukan, hal yang akan disosialisasikan yaitu anak harus beradaptasi dengan kebiasaan baru, mengerti waktu penggunaan masker dan cara memakai serta melepaskan masker. Disini tim kesehatan perlu pertama kali mempraktekkan



STIKes Santa Elisabeth Medan

cara penggunaan masker kemudian tim kesehatan meminta anak-anak kembali mempraktekkannya guna mengkaji kembali pengetahuan anak sekolah (Nenny Parinussa, 2020).

Meningkatkan pengetahuan, salah satunya dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang COVID-19 dan pencegahannya agar anak sekolah mengetahui bahayanya dan berperilaku melakukan pencegahan penularan atau penyebaran COVID-19. Penyuluhan kesehatan tersebut dapat diberikan seperti mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer dan memakai masker Hamed Alzoubi (2020).

Menurut Al-Hanawi (2020) dalam penelitiannya bahwa meningkatkan pengetahuan dengan sosial media terutama melalui platform media sosial. Tindakan ini melibatkan publik dalam tindakan pencegahan dan pengendalian serta upaya untuk memerangi rumor dan misi informasi. Peningkatan pengetahuan dengan cara ini mengambil tindakan cepat dalam pencegahan langkah-langkah melawan COVID-19 untuk mengontrol penyebarannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik akan melakukan penelitian ini dengan judul gambaran pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan tahun 2021.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan tahun 2021.



STIKes Santa Elisabeth Medan

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan tahun 2021.

1.3.2. Tujuan khusus

Mengidentifikasi pengetahuan anak sekolah tentang cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan tahun 2021.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan pendidikan bagi institusi pendidikan mengenai gambaran pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan tahun 2021.



STIKes Santa Elisabeth Medan

2. Bagi mahasiswa

Diharapkan peneilitian ini bermanfaat dan menjadi referensi dalam kebijakan terkait pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi salah satu data riset yang dapat dikembangkan sebagai masukan penelitian selanjutnya dan menjadi referensi dalam memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti berikutnya dalam membuat penelitian tentang pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pengetahuan

2.1.1. Definisi pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan dan menggunakan informasi yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal maupun informal, pengalaman pribadi, lingkungan serta media massa (Strakool, 2017).

Menurut (Yusmanijar & Mulyanah Abdulhaq, 2018) mengatakan pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia berguna untuk penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan.

2.1.2. Jenis pengetahuan

Menurut (Mohajan, 2016), ada beberapa jenis pengetahuan yaitu :

1. Pengetahuan yang dianut

Pengetahuan tergantung pada keterampilan teoritis individu dan kemampuan kognitif. Pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan formal, abstrak (mengetahui) atau teoritis. Pengetahuan ilmiah



STIKes Santa Elisabeth Medan

melibatkan pada rasional pemahaman tentang prinsip universal yang berada pada kelompok ini.

2. Pengetahuan yang terwujud

Adalah pengetahuan dan tindakan yang tertanam berorientasi, pengetahuan praktis dan tipe individu. Biasanya hanya sebagian eksplisit dan membutuhkan kontak tatap muka, perasaan, sentuhan dan masukan sensorik lainnya. Pengetahuan ini memiliki komponen otomatis dan sukarela yang tangguh.

3. Pengetahuan tersandi

Pengetahuan ini telah diakumulasikan dalam proposal, tanda terima, informasi tertulis, dokumen dan proses. Pengetahuan ini diilustrasikan dengan baik oleh metode ilmiah untuk menyimpan catatan pengalaman dan keterampilan kedalam tujuan ilmiah pengetahuan yang cenderung menciptakan pola perilaku dan keluaran yang dapat diprediksi organisasi.

4. Pengetahuan yang dibudayakan

Ini adalah prosedur untuk mendapatkan pemahaman timbal-balik dan terpesona dalam tatanan budaya. Biasanya tergantung pada bahasa untuk media sosial kontruksi.

5. Pengetahuan tertanam

Pengetahuan ini aman dalam aturan, manual, produk, organisasi budaya, rutinitas, sistem perilaku, moral, artefak atau struktur. Itu adalah akumulasi pengetahuan yang berada dalam jadwal organisasi



STIKes Santa Elisabeth Medan

dan bentuk bersama. Pengetahuan ini tentang koordinasi, komunikasi dan pembelajaran yang dihasilkan melalui identitas organisasi.

2.1.3. Model pengetahuan dan penciptaan

Menurut Nonaka dan Takeuchi dalam Alipour et al (2011) berpendapat bahwa konversi antara pengetahuan diam-diam dan eksplisit menghasilkan pengetahuan. Oleh karena itu, mereka mengembangkan model empat mode penciptaan dan transfer pengetahuan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Dalam proses sosialisasi ini, pengetahuan akan ditransfer melalui kontak sosial (komunikasi dan interaksi) seperti diskusi, berbagai pengalaman, simulasi, praktik, observasi dan sebagai antar organisasi anggota

2. Eksternalisasi

Dalam proses ini pengetahuan diubah menjadi pengetahuan eksplisit dalam bentuk konsep, metafora, hipotesis, deskripsi dan model. Proses ini dapat terjadi ketika perusahaan secara formal mengartikulasikan aturan internalnya berfungsi atau ketika menetapkan tujuan secara eksplisit.

3. Kombinasi

Dalam proses mode ini ada pengetahuan eksplisit yang digabungkan, dikategorikan, diklarifikasikan ulang, dan disintesis untuk membuat pengetahuan eksplisit baru. Pengetahuan eksplisit dapat ditransfer melalui media seperti dokumen, rapat, mendongeng dan



STIKes Santa Elisabeth Medan

komunikasi elektronik seperti Yahoo Messenger, Skype, E-mail dan percakapan telepon.

4. Internalisasi

Internalisasi dicapai melalui suatu perubahan pengetahuan eksplisit menjadi pengetahuan tacit yang melalui proses dimana ide-ide abstrak berubah menjadi ide-ide konkret dan akhirnya diserap sebagai nilai integral.

2.1.4. Tingkat pengetahuan

Menurut Wawan (2018) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup, didalam domain kognitif ada 6 tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai pengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya (*recall*). Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajarinya yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan secara benar suatu objek. Orang yang telah paham terhadap suatu objek akan mampu menyimpulkan, menjelaskan, menyebutkan contoh dan sebagainya.



STIKes Santa Elisabeth Medan

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan dalam kemampuan menggunakan rumus, hukum-hukum, metode, prinsip dan sebagainya.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menyatakan materi atau objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis adalah kemampuan menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan formulasi baru dari formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.5. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Retnaningsih, (2016), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:



STIKes Santa Elisabeth Medan

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang.

Secara umum, seorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang dengan tingkat pendidikannya lebih rendah.

2. Informasi media / massa

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

3. Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu.



STIKes Santa Elisabeth Medan

yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5. Pengalaman

Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya

6. Usia

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang akan diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas

2.1.6. Sumber pengetahuan

Menurut Izzatur & Daud (2015) ada beberapa sumber pengetahuan diantaranya:



STIKes Santa Elisabeth Medan

1. Empirisme

Empirisme adalah pengetahuan yang diperoleh dengan perantaraan panca indera. Paham empirisme berpendirian bahwa pengetahuan berasal dari pengalaman. John Locke yang merupakan tokoh dalam teori ini mengemukakan bahwa manusia ibarat kertas putih, maka pengalaman panca inderanya yang akan menghiasi jiwa manusia dari mempunyai pengetahuan yang sederhana hingga menjadi pengetahuan yang kompleks. Selain itu, David Hume mengemukakan bahwa manusia sejak lahir tidak mempunyai pengetahuan sama sekali, pengetahuannya didapatkan melalui penginderaan. Hasil dari pengamatan melalui inderanya maka menghasilkan dua hal yaitu kesan (*impression*) dan ide (*idea*).

2. Rasionalisme

Rasionalisme merupakan kebalikan dari empirisme yang berpendirian bahwa sumber pengetahuan terletak pada akal. Akal memang membutuhkan bantuan panca indera untuk memperoleh data dari alam nyata, tetapi hanya akal yang mampu menghubungkan data satu dengan lainnya, sehingga terbentuklah pengetahuan. Pengetahuan ini dibentuk oleh struktur konsepsi seorang sewaktu dia berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Kebenaran pengetahuan

Kebenaran pengetahuan merupakan implikasi dari sumber pengetahuan itu sendiri. Jika pengetahuan Barat mengandalkan



STIKes Santa Elisabeth Medan

empirisme dan rasional, maka menurut pandangan mereka pengetahuan dikatakan benar apabila sesuai dengan kenyataan yang ada dan sesuai dengan akalnya. Dari sini, teori kebenaran dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu kebenaran realisme dan idealisme. Pandangan realisme berpendapat bahwa pengetahuan dianggap benar dan tepat apabila sesuai dengan kenyataan. Sedangkan kebenaran idealisme menandaskan bahwa hakikat kebenaran pengetahuan didasarkan pada alam “ide” terutama akal.

2.1.7. Kriteria tingkat pengetahuan

Menurut Wawan (2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan interpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yakni:

1. Baik : Hasil persentase 76 – 100 %
2. Cukup : Hasil persentase 56 – 75 %
3. Kurang : Hasil persentase < 56 %.

2.2. Konsep Mencuci Tangan

2.2.1. Defenisi mencuci tangan

Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kedua tangan dengan air mengalir dan memakai sabun. Sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang berada di tangan. Kebersihan tangan dianggap sebagai salah satu tindakan pencegahan paling mendasar terhadap banyak penyakit menular. Menggosok tangan adalah cara paling efektif untuk mencegah penyebaran virus corona baru SARS-CoV-2. Virus ini menyebar terutama melalui tetesan pernapasan saat orang yang sedang terinfeksi batuk atau



STIKes Santa Elisabeth Medan

bersin, atau menutup kontak pribadi, seperti menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut sebelumnya cuci tangan (Thi Thanh Huong et al., 2020).

Perilaku cuci tangan yang dilakukan akan mengurangi penyebaran infeksi dari petugas kesehatan tetapi juga dari setiap orang. Misalnya pada anak-anak mencuci kedua belah tangan mereka dengan sabun dan air bersih setelah ke toilet yang secara potensial mengkontaminasi kedua belah tangan akan dapat mengurangi penyakit sehingga menyelamatkan nyawa sejuta anak setiap tahun. Melakukan tindakan cuci tangan diantaranya sebelum makan, setelah buang air besar, setelah memegang hewan peliharaan, namun tindakan ini belum ditunjang oleh pengetahuan yang baik tentang cara cuci tangan yang benar (Jayanti, 2019).

2.2.2. Tujuan mencuci tangan

Badan kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa kedua tangan kita merupakan jalur utama masuknya kuman penyakit kedalam tubuh. Itu sebabnya, selain menjalankan gaya hidup sehat, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun akan mengurangi dan mencegah timbulnya penyakit. Banyak manfaat mencuci tangan yang sayang jika kita abaikan. Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Saputri, 2020).



STIKes Santa Elisabeth Medan

2.2.3. Waktu dalam mencuci tangan

Menurut penelitian (Ramadhan Syahrul, 2020) mencuci tangan dapat dilakukan ketika selesai BAB dan BAK, sebelum makanan disiapkan, sebelum dan sesudah mengkonsumsi makanan, sehabis bermain, setelah batuk atau bersin, setelah memegang hewan peliharaan serta membuang ingus.

2.2.4. Langkah-langkah mencuci tangan

Kebersihan tangan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (Handsoap) dan mencuci tangan dengan antiseptik berbasis alkohol (Handrub).

1. Langkah-langkah cuci tangan menggunakan handsoap (sabun) yaitu:
 - a. Membasuh tangan dengan air, lalu tuangkan sabun di telapak tangan secukupnya dan ratakan dengan kedua telapak tangan
 - b. Menggosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya
 - c. Menggosok kedua telapak dan sela-sela jari tangan kanan dan tangan kiri bergantian
 - d. Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci
 - e. Menggosok ibu jari kiri dengan cara berputar dalam genggaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya
 - f. Menggosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya searah jarum jam dan membilas kedua tangan dengan air mengalir, keringkan dengan handuk sekali pakai/



STIKes Santa Elisabeth Medan

kertas tissue, menutup kran dengan menggunakan handuk sekali pakai/ kertas tissue tersebut.

Semua prosedur dilakukan selama 40-60 detik, indikasi cuci tangan dilakukan pada tangan yang tampak kotor, setelah menggunakan sarung tangan, setelah kontak dengan cairan tubuh pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

2. Langkah-langkah cuci tangan menggunakan handrub yaitu:

- a. Menuangkan larutan antiseptik berbasis alkohol ke telapak tangan secukupnya, dan meratakan di kedua telapak tangan
- b. Menggosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya
- c. Menggosok kedua telapak dan sela-sela jari tangan kanan dan tangan kiri bergantian
- d. Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci
- e. Menggosok ibu jari kiri dengan cara berputar dalam genggaman tangan kanan dan lakukan sebaliknya
- f. Menggosok dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya searah jarum jam, dan biarkan sampai kering

Waktu yang diperlukan yaitu sekitar 20-30 detik (Organization, 2020).

2.2.5. Fokus mencuci tangan

Banyak organisasi dan pemerintah menyediakan air, sanitasi dan kebersihan terutama berfokus pada air dan sanitasi layanan denfan kebersihan seringkali hanya sebuah rencana. Krisis dimasa pandemik membuat momen untuk



STIKes Santa Elisabeth Medan

memusatkan perhatian dan tindakan dalam pemberian pengaruh tentang pentingnya kebersihan dalam komunitas (Rundle et al., 2020).

Teknis panduan kebersihan tangan untuk pencegahan covid-19 yang dibutuhkan sekarang adalah aksi kolektif. Memanfaatkan sepenuhnya kesempatan untuk berkreasi adalah kondisi yang lebih baik untuk kebersihan tangan dan bermitra dengan pemerintahan, pabrik, sekolah, rumah sakit dan lembaga publik lainnya, namun tidak terbatas pada:

1. Fasilitas kesehatan
2. Sekolah dan pusat penitipan anak
3. Tempat kerja dan bangunan
4. Pengungsian
5. Penjara
6. Pasar dan tempat makan
7. Pusat transportasi, tempat ibadah, dan tempat umum lainnya
8. Fasilitas perawatan jangka panjang
9. Dirumah (Rundle et al., 2020)

2.2.6. Faktor-faktor yang mempengaruhi mencuci tangan

Perilaku mencuci tangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap. Pengetahuan merupakan keluaran dari proses sensoris utamanya mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap objek atau stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dan manifestasinya tidak dapat dilihat langsung, namun hanya bisa ditafsirkan oleh perilaku yang tertutup tersebut. Pengetahuan



STIKes Santa Elisabeth Medan

dan sikap terhadap cuci tangan dapat mempengaruhi seseorang untuk mau dan mampu melakukan perilaku cuci tangan tersebut (Audria Octa, 2020).

Selain pengetahuan dan sikap, pendidikan dan usia dapat mempengaruhi faktor perilaku mencuci tangan. Pada anak yang berpendidikan rendah akan berpengaruh dalam menerima informasi yang diberikan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan daya tangkap anak saat menerima informasi tentang perilaku cuci tangan (Rohmat Suprapto et al., 2020).

2.3. Konsep Memakai Masker

2.3.1. Defenisi memakai masker

Masker merupakan alat pelindung diri yang dapat mencegah penularan penyakit melalui percikan air ludah yang digunakan saat berada di luar rumah. (Purnamasari & Raharyani, 2020). Manfaat pemakaian masker di sekolah harus dipertimbangkan dengan serius dan dibuat jelas kepada guru dan siswa kemudian di informasikan kepada siswa terkait penggunaan masker. Meskipun orang belum menunjukkan gejala tetapi dengan menggunakan masker dapat mengurangi virus yang sangat berbahaya (Spitzer, 2020).

Di masa pandemi ini anak sekolah sekarang belajar dengan cara luring yaitu guru datang kerumah anak-anak atau si anak mengumpulkan tugas sekolah ke sekolah, saat anak ingin mengumpulkan tugas kesekolah disitulah perlu memakai masker. Awalnya anak akan enggan memakai masker namun guru akan memberi pemahaman kepada si anak. Untuk pertemuan selanjutnya, anak akan mencoba memakai masker walau masih risih dan gerah. Jika anak sekolah tidak



STIKes Santa Elisabeth Medan

patuh memakai masker akan mengakibatkan anak akan mudah terpapar penyakit dari udara (Botutihe et al., 2021).

2.3.2. Jenis masker dan manfaatnya

1. Powered air-purifying respirators (PAPRs)

Perlindungan yang lebih besar dibandingkan dengan masker N95, tidak butuh uji kesesuaian pada bentuk dan ukuran wajah, lebih nyaman, bukan sekali pakai, dan tidak membuat sesak karena aliran udara lancar.

2. N95 respirator

Perlindungan yang lebih besar terhadap aerosol dan tetesan dari masker medis, desain tergolong ketat (tingkat filtrasi > 95%), digunakan oleh tenaga kesehatan.

3. Masker bedah

Bentuk tergolong agak longgar, diperuntukan utama bagi tenaga kesehatan, orang dengan gejala COVID-19 atau yang dicurigai, orang yang merawat pasien yang dikonfirmasi dan dicurigai COVID-19, orang yang berusia 60 tahun ke atas dan berisiko tinggi, lebih murah, lebih mudah didapat, dan proteksi diatas 90%.

4. Masker kain

Bisa dibuat sendiri, dicuci dan digunakan kembali, penggunaan dapat mencegah penimbunan limbah masker medis, pemasangan longgar, biasanya terbuat dari poliester atau kapas, dapat dilapisi



STIKes Santa Elisabeth Medan

dengan kertas saring (sangat disarankan dalam masa pandemi), digunakan oleh masyarakat umum (Atmojo et al., 2020).

2.3.3. Kemampuan khusus masker nonmedis yang harus dipertimbangkan

1. Jenis bahan : Efisiensi Filtrasi (EF), kemudahan bernapas setiap lapisan bahan, faktor kualitas filter

Efisiensi filtrasi bergantung pada keketatan tenunan, diameter serat atau benang dan untuk bahan tanpa tenun, proses pembuatan (spunbond, meltblown, muatan elektrostatis). Filtrasi kain dan masker bervariasi antara 0,7% dan 60%. Semakin tinggi efisiensi filtrasi, semakin besar hambatan yang diberikan oleh kain.

Kemudahan bernapas adalah perbedaan tekanan di kedua sisi masker dan dihitung dengan satuan milibar (mbar) atau Pascal (Pa) atau, untuk luas sisi masker, per sentimeter persegi (mbar/cm² atau Pa/cm²). Kemudahan bernapas masker medis yang wajar adalah dibawah 49 Pa/cm² . Untuk masker nonmedis, perbedaan tekanan yang wajar, di seluruh masker, harus di bawah 100 Pa.

Data baru-baru ini mengindikasikan bahwa dua lapisan spunbond tanpa tenun, yang merupakan bahan yang sama dengan yang digunakan untuk lapisan luar masker medis sekali pakai, memberikan filtrasi dan kemudahan bernapas yang memadai. Bernapas dengan masker kain katun komersial pada umumnya sangat mudah tetapi filtrasi masker jenis ini lebih rendah



STIKes Santa Elisabeth Medan

Tidak disarankan menggunakan bahan elastis untuk membuat masker saat dipakai, bahan masker dapat tertarik di wajah, sehingga ukuran pori meningkat dan efisiensi filtrasi menurun selama digunakan. Selain itu, kualitas bahan yang elastis dapat menurun seiring waktu dan sensitif terhadap pencucian dengan suhu tinggi.

2. Jumlah lapisan

Jumlah lapisan minimum untuk masker nonmedis adalah tiga lapis, tergantung kain yang digunakan. Lapisan paling dalam masker menyentuh wajah pemakai. Lapisan paling luar terpapar pada lingkungan. Perlu dicatat bahwa bahan yang ditenun lebih ketat, dan juga semakin banyaknya jumlah lapisan, kemudahan bernapasnya juga dapat menurun. Kemudahan bernapas dapat diperiksa dengan cepat dengan cara mencoba bernapas melalui mulut dan beberapa lapisan.

3. Kombinasi bahan yang digunakan

Kombinasi bahan untuk masker nonmedis harus mencakup 3 lapisan, diantaranya adalah lapisan paling dalam yang terbuat dari bahan hidrofilik (seperti katun atau campuran katun). Lapisan terluar yang terbuat dari bahan hidrofobik (seperti polipropilena, polyester atau campuran keduanya) yang dapat membatasi kontaminasi dari luar yang menembus ke dalam hidung dan mulut pemakai. Lapisan tengah hidrofobik yang terbuat dari bahan tanpa tenun sintetis seperti polipropilena atau lapisan katun yang dapat meningkatkan filtrasi atau menahan droplet.



STIKes Santa Elisabeth Medan

4. Bentuk masker

Masker dapat berbentuk pipih terlipat atau duckbill. Bentuk masker dirancang agar dapat rapat di bagian hidung, pipi dan dagu pemakainya. Saat bagian pinggir masker tidak menutup rapat pada wajah dan bergeser, misalnya saat berbicara, udara dari dalam / luar menembus melalui bagian pinggir masker dan tidak difilter melalui kain masker. Kebocoran udara yang masuk dan keluar tanpa tersaring dapat diakibatkan oleh ukuran dan bentuk masker.

5. Salutan kain

Salutan kain dengan senyawa-senyawa seperti lilin dapat meningkatkan hambatan dan membuat masker resistan terhadap cairan. Namun salutan seperti itu dapat tanpa sengaja menutup sepenuhnya pori-pori kain dan membuat bernapas melalui masker tersebut sulit. Selain penurunan kemudahan bernapas, air yang terfilter dapat menjadi lebih mungkin keluar melalui bagian pinggir masker saat napas ditembuskan. Karena itu salutan tidak direkomendasikan.

6. Pemeliharaan masker

Satu masker hanya dapat digunakan oleh satu orang saja dan tidak boleh digunakan bergantian dengan orang lain. Semua masker harus diganti jika basah atau terlihat kotor; masker yang basah tidak boleh digunakan untuk waktu yang lama. Lepaskan masker tanpa menyentuh bagian depan masker dan jangan sentuh mata atau mulut setelah melepaskan masker. Buang masker atau simpan masker di kantong.



STIKes Santa Elisabeth Medan

yang dapat ditutup rapat sampai masker dapat dicuci dan dibersihkan.

Setelah itu segera bersihkan tangan.

2.3.4. Efektivitas penggunaan masker

Dalam menggunakan masker yang perlu diperhatikan adalah pastikan kebersihan tangan sebelum memakai, saat berganti dan sesaat membuka dan memakai masker, tempatkan masker dengan hati-hati, pastikan menutupi mulut dan hidung, dan ikat dengan erat untuk meminimalkan celah di antara wajah dan masker, hindari menyentuh bagian selain tali pengikat atau belakang masker saat memakainya, ganti masker segera setelah lembab dengan masker baru yang bersih dan kering, lepaskan masker dengan menggunakan teknik yang sesuai yaitu jangan sentuh bagian depan masker tetapi lepaskan dari belakang atau dari tali pengikat, setelah melepas atau setiap kali memakai kembali masker bekas bersihkan dengan sabun atau antiseptik berbasis alkohol dan air jika tangan terlihat kotor (World Health Organization., 2020).

2.3.5. Cara merawat masker

Cara mencuci dan merawat masker kain antara lain: cuci masker kain dengan sabun dan air panas (setidaknya 60 derajat) setidaknya sekali dalam satu hari, jangan berbagi masker anda dengan orang lain jika telah digunakan, ganti masker anda jika kotor atau basah. Jika anda perlu menggunakannya kembali, simpan di dalam kantong yang bersih, atau kantong plastik yang dapat ditutup kembali. WHO dalam Atmojo et al (2020) mengatakan membuat atau memilih masker kain yang dapat melindungi diri dari paparan infeksi Covid-19 haruslah benar.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Beberapa hal yang harus dilakukan antara lain: jangan gunakan masker kain yang hanya memiliki satu lapisan. WHO menyarankan tentang komposisi kain masker harus memiliki 3 lapisan (lapisan dalam dari bahan penyerap seperti kapas, lapisan tengah dari bahan bukan tenunan seperti polypropylene, dan lapisan luar dari bahan non-penyerap, seperti campuran poliester atau poliester). Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dan pemilihan masker jenis scuba dan buff sangat tidak dianjurkan.

2.3.6. Panduan penggunaan masker

WHO menawarkan panduan berikut mengenai penggunaan masker secara tepat yang diambil dari praktik-praktik terbaik di tempat pelayanan kesehatan (WHO, 2020) :

1. Bersihkan tangan sebelum mengenakan masker
2. Tempatkan masker dengan hati-hati dan pastikan masker menutupi mulut dan hidung, sesuaikan dengan batang hidung dan tali dengan erat untuk meminimalisasi jarak bukaan antara wajah dan masker
3. Hindari menyentuh masker saat mengenakan masker
4. Lepas masker dengan teknik yang sesuai: jangan menyentuh bagian depan masker melainkan lepas ikatan masker dari belakang
5. Setelah melepas masker atau setelah masker bekas tidak sengaja tersentuh, bersihkan tangan dengan cairan antiseptic berbahan dasar alcohol atau sabun dan air jika tangan terlihat kotor
6. Ganti masker segera setelah masker menjadi lembap dengan masker baru yang bersih dan kering



STIKes Santa Elisabeth Medan

7. Jangan gunakan kembali masker sekali pakai
 8. Buang masker sekali pakai setelah digunakan dan segera buang masker setelah masker dilepas.
- 2.3.7. Faktor-faktor yang mempengaruhi anak memakai masker
- Perilaku memakai masker dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, situasi dan sikap. Lingkungan yang mengharuskan anak memakai masker berdampak pada anak. Sekarang ini disemua lingkungan membuat peraturan wajib memakai masker dimasa pandemi. Situasi yang membuat anak memakai masker menjadi salah satu faktor. Seperti saat anak luring anak diwajibkan memakai masker, atau saat anak hendak mengumpulkan tugas kesekolah anak diwajibkan memakai masker. Sikap dari anak berperan penting pada saat anak memakai masker (Jaji, 2020).

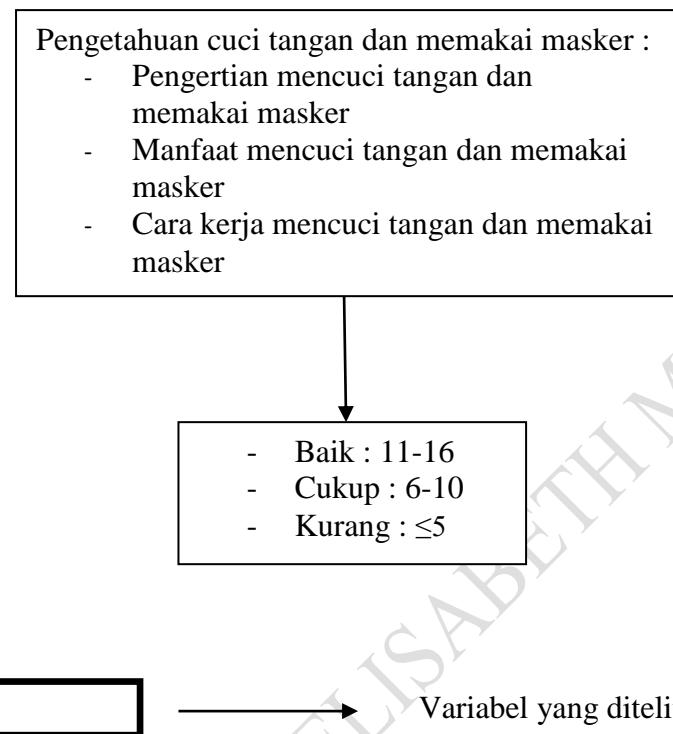


BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel (baik variabel yang diteliti maupun tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori. Model konseptual memberikan perspektif mengenai fenomena yang saling terkait, namun lebih terstruktur dibandingkan teori. Model konseptual dapat berfungsi sebagai kerangka untuk menghasilkan hipotesis penelitian (Polit & Beck, 2012). Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan cuci tangan dan memakai masker di masa pandemi pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021.

Bagan 3.1. Kerangka Konseptual Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021



Berdasarkan bagan di atas, peneliti hanya ingin mengetahui gambaran pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dimasa pandemik pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021.

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini merupakan jawaban sementara berdasarkan pada teori yang belum dibuktikan dengan data atau fakta. Pembuktian dilakukan dengan pengujian hipotesis melalui uji statistik. Dalam hal ini hipotesis menjadi panduan dalam menganalisis hasil penelitian, sementara hasil penelitian harus dapat menjawab tujuan penelitian terutama tujuan khusus, jadi sebelum merumuskan hipotesis

harus dilihat dulu tujuan penelitiannya. Hasil pengujian yang diperoleh dapat disimpulkan benar atau salah, berhubungan atau tidak, diterima atau ditolak. Hasil akhir penelitian tersebut merupakan kesimpulan penelitian sebagai generalisasi dan representasi dari populasi secara keseluruhan (Imas Masturoh, 2018).

Dalam penelitian ini tidak ada hipotesis karena peneliti hanya melihat gambaran pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dimasa pandemi pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021.



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan peneliti (Polit & Beck, 2012). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengamati, menggambarkan dan mendokumentasikan aspek situasi seperti yang terjadi untuk dijadikan titik awal untuk hipotesis atau teori pembangunan penelitian.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kasus yang diikuti sertakan oleh seorang peneliti. Populasi tidak hanya pada manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain (Polit & Beck, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan yang berjumlah 30 orang (Data SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan, 2021).

4.2.2. Sampel

Sampel adalah subjek dari elemen populasi yang merupakan unit paling dasar tentang data yang dikumpulkan. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagai populasi untuk mewakili seluruh populasi (Polit & Beck, 2012).

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* dimana peneliti mengambil keseluruhan dari populasi yaitu 30 orang.

4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1. Variabel penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia dan lain-lain). Variabel ini juga merupakan konsep dari berbagai label abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah kelas 4-5 SD.

4.3.2. Defenisi operasional

Defenisi operasional adalah sebuah konsep menentukan operasi yang harus dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Defenisi operasional harus sesuai dengan defenisi konseptual (Polit & Beck, 2012).

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan dan Memakai Masker Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Pengetahuan	Segala sesuatu yang di peroleh seseorang baik melalui pendidikan, pengalaman, informasi maupun lingkungan sekitarnya	Pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dinilai dari indikator : 1. pengertian cuci tangan dan memakai masker 2. manfaat	Kuesioner (16 pernyataan)	Ordinal dengan pilihan jawaban	1. Kurang : ≤ 5 2. Cukup : 6-10 3. Baik : 11-16

cuci tangan
dan
memakai
masker
3. cara kerja
mencuci
tangan dan
memakai
masker

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang disusun dalam pernyataan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan mencuci tangan dan memakai masker yang berjumlah 16 pernyataan dengan jawaban benar dan salah. Apabila responden menjawab dengan benar akan mendapat nilai 1 tetapi apabila salah akan diberi nilai 0.

Pengetahuan mencuci tangan dan memakai masker ini dapat diukur dengan memberikan skor terhadap kuesioner yang telah diberi bobot. Jumlah pernyataan sebanyak 16 pernyataan masing-masing terdiri dari 2 pilihan. Jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 16 dan terendah 0. Berdasarkan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}}$$

Keterangan :

P : panjang kelas

Rentang : skor tertinggi – skor terendah

Banyak kelas : jumlah kategori

$$P = \frac{16.1 - 16.0}{\frac{3}{16 - 0}}$$
$$P = \frac{3}{16}$$
$$P = \frac{3}{3}$$

$$P = 5,3$$

$$P = 5$$

Berdasarkan kriteria pemberian skor, pengetahuan dikategorikan dengan skala pengukuran sebagai berikut:

- a. Kurang : ≤ 5
- b. Cukup : 6-10
- c. Baik : 11-16

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Porsea. Alasan saya mengambil tempat ini karena masih banyak anak sekolah yang belum tau cara mencuci tangan dan memakai masker dengan benar dimasa pandemi ini.

4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Porsea pada tanggal 29 Maret-07 April 2021.

4.6. Prosedur Pengambilan Data Dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan data

Penelitian melakukan pengambilan data penelitian di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer (Nursalam, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada subjek penelitian.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai dengan memberikan *informed consent* kepada responden. Pembagian *informed consent* dimasa pandemi ini dengan cara *luring* yaitu peneliti membagikan *informed consent* pada saat responden kesekolah. Sebelum peneliti membagikan kuesioner terlebih dahulu peneliti akan melakukan Swab Test. Setelah melakukan Swab Test dengan hasil negatif kemudian peneliti membagikan *infromed consent* terlebih dahulu peneliti mengukur suhu responden.

Jika ada suhu diatas 37°C maka tidak boleh dijadikan responden. Responden diwajibkan mencuci tangan terlebih dahulu, memakai masker dan menjaga jarak 1 meter. Setelah responden menandatangani *informed consent*, maka dilakukan pengisian data demografi dan mengisi pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Setelah semua pernyataan terisi, peneliti mengumpulkan kembali lembar kuesioner responden dan mengelola data.

4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas adalah mengukur sejauh mana instrument dapat digunakan. *Instrument* tidak dapat secara sah digunakan jika tidak konsisten dan tidak akurat. *Instrument* yang mengandung terlalu banyak kesalahan ketika uji validitas tidak dapat digunakan pada sebuah penelitian. Dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,361$) (Polit & Beck, 2012). Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila fakta dapat diukur dan diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Tingkat kemampuan instrument penelitian dalam pengukuran yang digunakan untuk pengumpulan data secara konsisten (Polit & Beck, 2012).

Adapun hasil uji validitas dari setiap pernyataan responden yang dilakukan peneliti adalah P1 (0,547), P2 (0,435), P3 (0,640), P4 (0,702), P5 (0,566), P6 (0,522), P7 (0,732), P8 (0,578), P9 (0,658), P10 (0,680), P11 (0,761), P12 (0,632), P13 (0,452), P14 (0,464), P15 (0,627) dan P16 (0,508). Dari hasil uji validitas ditemukan sebanyak 30 pernyataan valid dari 16 pernyataan yang dilakukan uji valid dengan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan ketetapan $r_{\text{tabel}} = 0,361$.

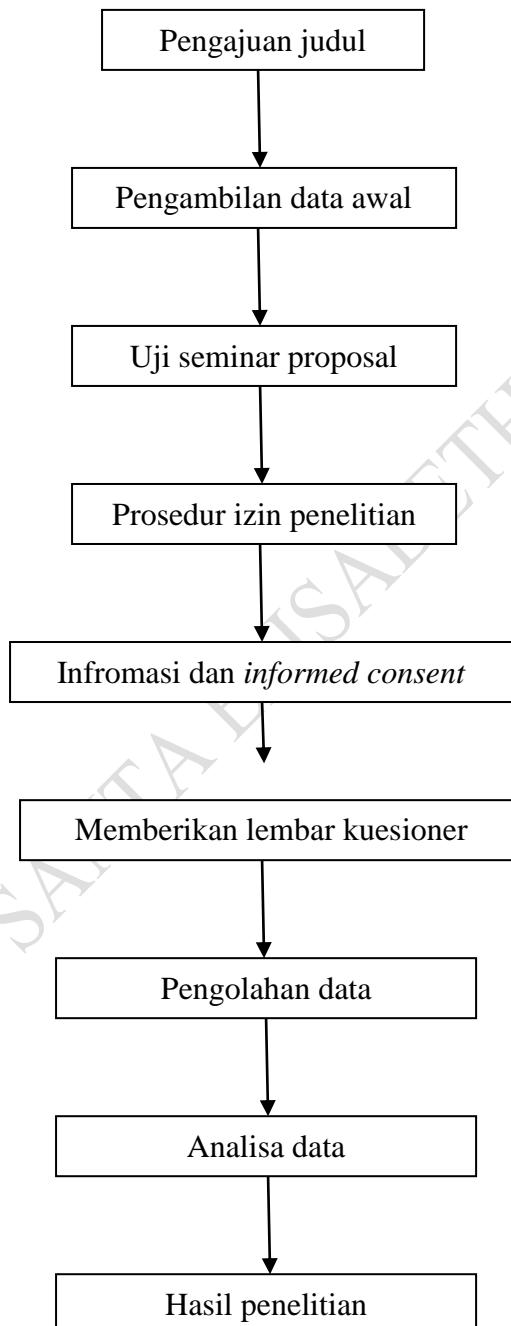
Dalam penelitian ini, untuk kuesioner mencuci tangan dan memakai masker penulis akan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada anak sekolah

kelas 4-5 di SD Negeri 091473 Plus Tiga Balata dengan cara *luring* sebanyak 30 responden dengan membagikan *informed consent* pada saat responden mengumpulkan tugas ke sekolah.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.7 Kerangka Operasional Penelitian Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan dan Memakai Masker Pada Anak Sekolah Kelas 4-6 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021



4.8. Analisa Data

Nursalam (2020) analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan fenomena setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh penelitian, maka dilakukan pengelolaan data dengan cara perhitungan statistik untuk menentukan gambaran pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan. Distribusi frekuensi data demografi pengetahuan cuci tangan dan memakai masker tersebut meliputi: nama, jenis kelamin, umur dan kelas.

Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan:

- 1. *Editing***

Penelitian melakukan pemeriksaan perlengkapan jawaban perlengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar.

- 2. *Coding***

Merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel penelitian sebagai kode para peneliti.

- 3. *Scoring***

Menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti yang terakhir adalah *tabulating*.

4. Tabulating

Memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat presentasi dari jawaban pengelolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

Analisa data dalam penelitian ini adalah univariat. Analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel penelitian (Polit & Beck, 2012). Pada penelitian metode statistika analisa univariat digunakan untuk mengidentifikasi data demografi pengetahuan cuci tangan dan memakai masker yang meliputi: nama, jenis kelamin, umur dan kelas. Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel yaitu pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah.

4.9. Etika Penelitian

Ketika manusia digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai moral yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum dan sosial kepada peserta studi.

Prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis adalah *respect for human* (menghormati martabat manusia), *beneficience* (berbuat baik), *justice* (keadilan) dan *informed consent* (lembar persetujuan) (Polit & Beck, 2012) :

1. Respect for human (menghormati martabat manusia)

Responden memiliki otonomi dalam menentukan pilihannya sendiri, dimana pilihannya harus senantiasa dihormati harkat dan martabat nya. Pilihan sendiri dalam arti bahwa calon responden dapat secara sukarela memutuskan apakah bersedia atau menolak untuk menjadi responden didalam penelitian, tanpa risiko perawatan.

2. Beneficence (berbuat baik)

Penelitian yang dilakukan harus memaksimalkan kebaikan atau keuntungan serta meminimalkan kerugian atau kesalahan terhadap responden dalam penelitian.

3. Justice (keadilan)

Mencakup hak responden atas perlakuan yang adil dan hak dalam privasi mereka. Satu aspek keadilan menyangkut distribusi manfaat dan beban penelitian yang adil. Semua responden diberikan perlakuan yang sama sesuai prosedur. Peneliti juga harus memastikan bahwa penelitian mereka tidak lebih mengganggu dari pada yang seharusnya dan privasi responden dijaga terus-menerus. Responden memiliki hak untuk data mereka akan dijaga kerahasiaannya.

4. Informed consent (lembar persetujuan)

Dimana responden memiliki informasi yang memadai tentang penelitian memahami informasi, dan memiliki kemampuan untuk menyetujui atau menolak partisipasi sukarela.

Pada penelitian ini, pertama sekali peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Setelah mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data dan penelitian. Pada pelaksanaan penelitian, kepada calon responden, peneliti akan menjelaskan tentang tujuan penelitian, setelah responden mengerti dan setuju, peneliti akan memberikan *informed consent* kepada responden untuk ditandatangani, jika responden menolak maka peneliti akan menghargai hak responden (*respect human dignity*). Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Jika responden tidak ingin nama dicantumkan, maka akan dijaga hak kerahasiaannya (*right to privacy*), maka dibuat tanpa nama (anonymity) dan rahasia (*confidentiality*).

Penelitian ini juga telah layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No. 0092/KEPK-SE/PE-DT/III/2021.



BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang Gambaran pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dimasa pandemi pada anak sekolah kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021. SD Negeri Dolok Nagodang dibangun pada tahun 2005. SD Negeri Dolok Nagodang ini berlokasi di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Toba dengan alamat Dolok Nagodang Porsea. Adapun fasilitas di SD Negeri Dolok Nagodang yaitu ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, tempat bermain, UKS (Unit Kesehatan Siswa), parkir dan kantin.

SD Negeri Dolok Nagodang memiliki visi dan misi yaitu :

Visi : Pendidikan berkwalitas untuk semua.

Misi :

1. Meningkatkan kwalitas proses pendidikan sesuai Standar Nasional
2. Meningkatkan citra pendidikan
3. Meningkatkan tata kelola pendidikan
4. Meningkatkan profesional dan mengakuntabilitas (pembukuan) lembaga pendidikan sebagai pusat pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap dan nilai berstandar Nasional
5. Meningkatkan kompetensi lulusan daya saing
6. Mengupayakan pemerataan perluasan sarana dan prasarana serta kesempatan memperoleh pendidikan

7. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak secara utuh sejak usia dini
8. Memperdayagunakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, pemuda dan olahraga
9. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan stake holder (orang-orang yang berwenang dalam pendidikan)

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Karakteristik responden berdasarkan data demografi (jenis kelamin, umur dan kelas) di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan

Responden dalam penelitian ini adalah anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin, Umur Dan Kelas) Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	46,7%
Perempuan	16	53,3%
Umur		
8-9	12	40%
10-11	18	60%
Kelas		
4 (empat)	14	46,7%
5 (lima)	16	53,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 5.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh data responden perempuan sejumlah 16 responden (53,3%) dan laki-laki

sebanyak 14 responden (46,7). Karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh rentang usia 10-11 tahun sebanyak 18 responden (60%) dan rentang usia 8-9 tahun sebanyak 12 responden (40%) dan berdasarkan kelas diperoleh data responden kelas 5 sebanyak 16 responden (53,3%) dan kelas 4 sebanyak 14 responden (46,7%).

5.2.2 Pengetahuan cuci tangan dan memakai masker di masa pandemi pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021

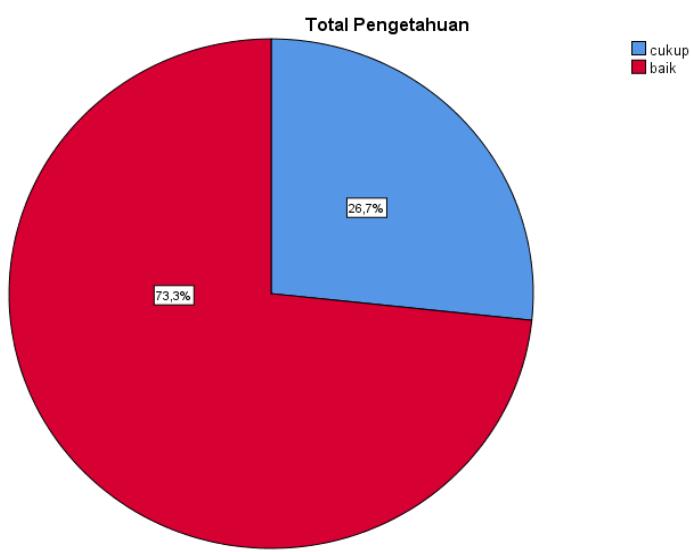
Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021

Pengetahuan Responden	Frekuensi	%
Kurang	0	0%
Cukup	8	26,7%
Baik	22	73,3%
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden memiliki pengetahuan cuci tangan dan memakai masker mayoritas baik sejumlah 22 responden (73,3%) dan pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dengan kategori cukup sebanyak 8 responden (26,7%).

5.3 Pembahasan

- 5.3.1 Pengetahuan cuci tangan dan memakai masker di masa pandemi pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021
- 5.3.2 Diagram 5.1 Distribusi frekuensi pengetahuan cuci tangan dan memakai masker di masa pandemi pada anak sekolah kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021



Berdasarkan diagram 5.1 diperoleh hasil di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan dengan jumlah responden sebanyak 30 responden memiliki pengetahuan cuci tangan dan memakai masker mayoritas baik sejumlah 22 responden (73,3%) dan pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dengan kategori cukup sebanyak 8 responden (26,7%).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan cuci tangan dan memakai masker yang ada di SD Negeri Dolok Nagodang sudah dalam kategori baik hal ini dikarenakan tempat untuk mencuci tangan sudah disediakan di depan setiap kelas, sebelum masuk ke kelas guru mengajarkan cuci tangan dan memakai masker, kemudian memantau siswa yang cuci tangan dan memakai masker karena ini

sudah menjadi kegiatan yang biasa dilakukan disekolah pada masa pandemi ini, mereka sudah melakukan cuci tangan menggunakan sabun tidak hanya dengan air saja, adanya pendidikan kesehatan tentang cuci tangan dan memakai masker dari petugas puskesmas yang datang kesekolah, selain itu juga terdapat poster prosedur mencuci tangan pakai sabun yang ditempelkan pada beberapa keran air di sekolah tersebut dan poster 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Kemudian sekolah juga menerapkan peraturan datang kesekolah harus memakai masker jika tidak memakai masker akan dipulangkan, masker diganti setiap 4 jam sekali, mereka tidak memakai kembali masker yang sudah dipakai dan mereka hanya menggunakan masker yang mereka miliki bukan yang dimiliki orang lain.

Asumsi ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Arum Dian, 2020) bahwa pengalaman siswa berasal dari sumber informasi tentang apa yang orang-orang inginkan sehingga dapat mempengaruhi orang yang memperolehnya. Terutama sumber informasi dari orangtua sangat mempengaruhi pengalaman siswa. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Audria Octa, 2020) mengatakan bahwa perilaku cuci tangan pada umumnya sudah diperkenalkan sejak anak-anak, bahkan hal ini menjadi kegiatan rutin di sekolah dimasa pandemi ini. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Ramadhan Syahrul, 2020) mengatakan bahwa disekolah dilakukan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun sehingga siswa sering melakukan cuci tangan. Edukasi diberikan agar siswa mengerti bagaimana mencuci tangan yang benar.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan (Botutihe et al., 2021) mengatakan bahwa diluar dilakukan razia memakai masker sehingga siswa

termotivasi selalu memakai masker saat ingin pergi kesekolah. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Spitzer, 2020) mengatakan bahwa informasi tentang peraturan pemakaian masker disekolah diberitahukan kepada siswa dan guru untuk dilaksanakan, dengan adanya peraturan siswa akan selalu memakai masker kesekolah guna menaati peraturan yang ada. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2020) mengatakan bahwa penggunaan masker didasari dari dukungan keluarga dirumah. Dukungan keluarga yang baik dengan mengingatkan siswa memakai masker saat ingin keluar dari rumah akan berdampak baik juga bagi siswa. Siswa menjadi ingat untuk memakai masker setiap keluar dari rumah.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Nenny Parinussa, 2020) mengatakan bahwa anak melakukan edukasi melalui literasi media. Pada tahap ini anak membuat 1 gambar terkait adaptasi penggunaan masker, menulis kata-kata motivasi pada gambar tersebut. Anak juga membuat video singkat berisikan pesan atau motivasi yang berhubungan dengan adaptasi penggunaan masker kemudian mempostingnya pada media sosial anak atau orang tua, tage 3 orang teman atau saudara sebagai bentuk edukasi kepada anak-anak yang lain. Luaran dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan keterampilan anak sebesar 100%.

Dari hasil penelitian tersebut masih ada pengetahuan dalam kategori cukup, menurut peneliti hal tersebut karena masih ada siswa mencuci tangan hanya menggunakan air saja dan tidak memakai sabun, sebelum makan masih banyak yang tidak mencuci tangan, mereka tidak memahami bahwa dengan tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan penyebaran penyakit/virus dimasa pandemi ini, setelah mencuci tangan mereka tidak mengeringkan

tangannya dengan lap/tissue, disaat bermain atau kesekolah mereka kadang lupa memakai masker, siswa juga merasa sesak jika memakai masker, merasa tidak bebas nafas jika memakai masker, susah berbicara jika memakai masker dan saat menggunakan masker kain mereka menggunakannya secara berulang-ulang sampai 3 hari dan mencuci nya hanya menggunakan air saja tidak menggunakan sabun dan air panas (setidaknya 60 derajat).

Asumsi ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Saputri, 2020) mengatakan bahwa sebagian anak berpengetahuan cukup dikarenakan siswa tersebut hanya mencuci tangan setelah makan dan ketika merasa tangannya kotor saja, ditambah anak-anak tidak melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum makan akan mengakibatkan berbagai kuman penyebab penyakit mudah masuk ke dalam tubuh, karena tangan adalah bagian tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Sehingga meningkatkan resiko penyakit dimasa pandemi ini.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Ramadhan Syahrul, 2020) mengatakan bahwa sebagian anak berpengetahuan cukup dikarenakan ibu yang tidak mencuci tangan menggunakan sabun berpeluang 6,6 kali menyebabkan penyakit mudah datang ketubuh pada anak mereka dibandingkan dengan ibu yang melakukan cuci tangan dengan sabun, siswa yang tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan pada air yang tidak mengalir, pihak sekolah tidak selalu memantau kegiatan para siswa yang memerlukan pentingnya cuci tangan pakai sabun sehingga mikroorganisme dari tangan dapat tidak masuk ke dalam tubuh sehingga derajat kesehatan siswa akan semakin meningkat.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Harahap et al., 2021) mengatakan bahwa sebagian anak berpengetahuan cukup dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari masih banyak siswa yang mencuci tangan hanya dengan air ketika hendak makan dan cuci tangan dengan sabun dilakukan justru hanya setelah makan, padahal tangan adalah media yang membawa kuman penyakit, sehingga mencucinya sebelum makan menggunakan sabun merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit itu sendiri. Mencuci tangan dengan air saja memang lebih umum dilakukan oleh siswa namun hal ini terbukti kurang efektif apabila dibandingkan dengan mencuci tangan dengan menggunakan sabun.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan (Arum Dian, 2020) mengatakan bahwa sebagian anak berpengetahuan cukup dikarenakan pengaruh media massa. Media massa merupakan kependekan dari istilah media komunikasi massa, yang diartikan sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan serentak di berbagai tempat. Karena siswa lebih suka bermain game maka jarang mengetahui informasi mengenai pentingnya penggunaan masker dimasa pandemi ini melalui media massa.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Uchida et al., 2021) mengatakan bahwa sebagian anak berpengetahuan cukup dikarenakan tidak tahu cara penggunaan masker yang benar, saat ingin melepas masker mereka lebih cenderung melepas dengan menyentuh bagian depannya, memakai masker tidak menutupi bagian hidung dan mulut dan bagian pinggir masker tidak menutup rapat pada wajah kemudian bergeser sehingga saat berbicara udara dari dalam/luar menembus melalui bagian pinggir masker dan tidak difilter melalui kain masker.

Maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada responden kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Tahun 2021 yaitu pengetahuan baik dikarenakan tempat untuk mencuci tangan telah disediakan didepan setiap kelas, sebelum masuk ke kelas guru mengajarkan cuci tangan dan memakai masker, kemudian guru memantau siswa yang cuci tangan dan memakai masker karena ini sudah menjadi kegiatan yang biasa dilakukan disekolah pada masa pandemi ini, terdapat poster prosedur cuci tangan memakai sabun dan poster 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak), sekolah menerapkan peraturan datang kesekolah harus memakai masker jika tidak memakai masker maka akan dipulangkan.



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden sebanyak 30 responden menunjukan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cuci tangan dan memakai masker dengan kategori Baik sejumlah 22 responden (73,3%).

6.2 Saran

1. Bagi STIKes Santa Elisabeth Medan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pendidikan bagi institusi pendidikan mengenai gambaran pengetahuan cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melaksanakan penelitian tentang bagaimana peran orangtua dalam perilaku cuci tangan dan memakai masker pada anak sekolah

3. Bagi anak sekolah

Diharapkan kepada anak sekolah jika ingin pergi kesekolah atau bermain keluar rumah tetap mencuci tangan setiap saat, memakai masker setiap keluar rumah dan mengganti masker setiap 4 jam sekali agar terhindar dari penyakit di masa pandemi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahbabi, S., Singh, S. K., Singh Gaur, S., & Balasubramanian, S. (2017). A knowledge management framework for enhancing public sector performance. *International Journal of Knowledge Management Studies*, 8(3–4), 329–350. <https://doi.org/10.1504/IJKMS.2017.087076>
- Al-Hanawi, M. K., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A. M. N., Helmy, H. Z., Abudawood, Y., Alqurashi, M., Kattan, W. M., Kadasah, N. A., Chirwa, G. C., & Alsharqi, O. (2020). Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 8(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00217>
- Alipour, F., Idris, K., & Karimi, R. (2011). Knowledge Creation and Transfer Role of Learning Organization. *International Journal of Business Administration*, 2(3), 61–67. <https://doi.org/10.5430/ijba.v2n3p61>
- Arum Dian. (2020). *Gambaran Penggunaan Masker di Masa Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat di Kabupaten Muna*. 52–57.
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, R., Setyorini, C., Puspitasary, K., Ernawati, H., Syujak, A. R., Nugroho, P., Putra, N. S., Nurrochim, N., Wahyudi, W., Setyawan, N., Susanti, R. F., Suwarto, S., Haidar, M., Wahyudi, W., Iswahyudi, A., Tofan, M., Bintoro, W. A., ... Mubarok, A. S. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. *Avicenna : Journal of Health Research*, 3(2), 84–95. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420>
- Audria Octa. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegiran. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Botutihe, S. N., Smith, M. Bin, Kasan, I. A., & Hilala, R. (2021). Strategi Pembelajaran Physical Distancing PAUD dalam Menghadapi Pandemi Covid19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1536–1543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.919>
- Freepik, S. (2020). *Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Di 34 Provinsi Indonesia*.
- Hamed Alzoubi, N. A. (2020). COVID-19 Knowledge, Attitude and Practice among Medical and Non-Medical University Students in Jordan. *Journal of Public Health (Germany)*, 14(March), 17–24. <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01197-z>
- Harahap, N. W., Arto, K. S., Supriatmo, & Dalimunthe, D. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Anak tentang Cuci Tangan dengan Kejadian Diare di Desa Panobasan. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.32734/scripta.v2i1.3392>
- Ikasari, F. S., & Anggana, R. (2020). *Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Cuci*. 4(1), 75–86.
- Imas Masturoh, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Izzatur, & Daud, F. M. (2015). Ilmu Pengetahuan Dari John Locke Ke Al-Attas. *Jurnal Pencerahan*, 9(1), 12–22. <https://doi.org/10.13170/jp.9.1.2482>

- Jaji. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leafletterhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid 19. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan 2020*, 1, 135–139. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1764>
- Jayanti, K. (2019). *Gambaran Pengetahuan Siswa SD Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun. Desember 2019*. Volume 11, 90–99.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)*. 1–34.
- Kody, M. M., & Landi, M. (2016). Kebiasaan Mencuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Kesehatan Primer*, 1(1), 47–55.
- Mohajan, H. K. (2016). Knowledge is an Essential Element at Present World. *International Journal of Publication and Social Studies*, 1(1), 31–53. <https://doi.org/10.18488/journal.135/2016.1.1/135.1.31.53>
- Nenny Parinussa. (2020). *Pkm Anak Smtpi Ambon Timur Maknai Adaptasi Kebiasaan Baru Yang Lebih Sehat Pada Era Pandemi Covid-19 Dengan Pendekatan Literasi Media*. 1(2), 179–186.
- Organization, world H. (2020). WHO save lives: Clean your hands. *International Journal of Risk and Safety in Medicine*, 21(4), 235–236. <https://doi.org/10.3233/JRS-2009-0485>
- Polit & Beck. (2012). *Nursing Research : Principles and Methods*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research : Principles and Methods*.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid -19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>
- Ramadhan Syahrul. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i1.1702>
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>
- Rohmat Suprapto, S., Haritsatama, T. Q. S., & , Almah Firoh, F. A. P. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>
- Rundle, C. W., Presley, C. L., Militello, M., Barber, C., Powell, D. L., Jacob, S. E., Atwater, A. R., Watsky, K. L., Yu, J., & Dunnick, C. A. (2020). Hand hygiene during COVID-19: Recommendations from the American Contact Dermatitis Society. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2020.07.057>
- Saputri, N. (2020). Terapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan optimalkan cuci tangan dalam upaya pengendalian infeksi. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 4(1), 46–50. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/article/view/784>
- Sari, D. P. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan

- Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Sitrakool, B. (2017). *Assessment of Community Pharmacists' Knowledge, Attitude and Practice Regarding Non-Prescription Antimicrobial Use and Resistance in Thailand*. January. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28395.64801>
- Spitzer, M. (2020). *Masked education? The benefits and burdens of wearing face masks in schools during the current Corona pandemic*. January.
- Thi Thanh Huong, L., Tu Hoang, L., & Thi Tuyet-Hanh. (2020). Reported handwashing practices of Vietnamese people during the COVID-19 pandemic and associated factors: a 2020 online survey. *AIMS Public Health*, 7(3), 650–663. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2020051>
- Town, Y. (2020). *Knowledge , Attitudes , and Practices of Hand Washing among Aderash Primary Schoolchildren*. 759–768.
- Uchida, M., Kaneko, M., Hidaka, Y., Yamamoto, H., Honda, T., Takeuchi, S., Saito, M., & Kawa, S. (2021). Effectiveness of vaccination and wearing masks on seasonal influenza in Matsumoto City, Japan, in the 2014/2015 season: An observational study among all elementary schoolchildren. *Preventive Medicine Reports*, 5, 86–91. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2016.12.002>
- Utami, N. K. Y. (2020). Gerakan 1000 Masker : Pembagian Masker Kepada Yayasan Kakak Asuh Bali Karangasem. *Jurnal Lentera Widya*, 1(2), 8–13. <https://doi.org/10.35886/lenterawidya.v1i2.88>
- WHO. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks*. 1–17.
- World Health Organization. (2020). The Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Situation Report-56. *World Health Organization*, 19(3), e99–e100.
- Yanti, N. P. E. D., Nugraha, I. M. A. D. P., Wisnawa, G. A., Agustina, N. P. D., & Diantari, N. P. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 No.(3), 485–490.
- Yusmanijar, & Mulyanah Abdulhaq. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun di SD ISLAM AL AMAL JATICEMPAKA*. 1(2), 5–11.

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon responden penelitian
Di
SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan

Dengan hormat,

Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marni Olympia Sinaga

NIM : 032017102

Alamat : Jln. Bunga Terompet Pasar VII No. 118 Kel. Sempakata,Kec. Medan
Selayang

Mahasiswi Program Studi Ners Tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "**Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021**". Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/i yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk menandatangani surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Marni Olympia Sinaga

INFORMED CONSENT
(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis kelamin :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa/i Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, yang bernama Marni Olypia Sinaga dengan judul “Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021”. Saya memahami bahwa peneliti ini tidak akan berakibat fatal dan merugikan, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian.

Uluan, 2021

Peneliti Responden

Responden

(Marni Olypia Sinaga)

()

**KUESIONER GAMBARAN PENGETAHUAN CUCI TANGAN DAN
MEMAKAI MASKER DI MASA PANDEMI PADA ANAK SEKOLAH
KELAS 4-5 DI SD NEGERI DOLOK NAGODANG**

Petunjuk :

1. Isilah identitas pribadi anda
2. Jawablah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.
3. Semua pernyataan harus dijawab

Data Pribadi

Nama (inisial) : _____

Jenis Kelamin : _____

Umur : _____

Kelas : _____

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari jemari dari kotoran/debu, bakteri dan kuman penyakit		
2.	Mencuci kedua tangan dapat dilakukan dengan menggunakan sabun di air mengalir dan larutan <i>antiseptic</i> seperti antis, detol		
3.	Mencuci tangan dengan bersih sebelum makan dapat menambah nafsu makan		
4.	Mencuci tangan dapat mencegah timbulnya penyakit		
5.	Mencuci tangan menggunakan sabun diperlukan setelah kita bermain		
6.	Setelah buang air besar diperlukan mencuci tangan pakai sabun		
7.	Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat		

	menyebabkan penyebaran penyakit/virus dimasa pandemi ini		
8.	Setelah mencuci tangan diperlukan mengeringkan tangan dengan lap/tissue		
9.	Masker adalah salah satu alat pelindung diri yang dapat mencegah penularan penyakit/virus yang berbahaya		
10.	Pastikan masker menutupi mulut dan hidung, sesuaikan dengan hidung dan tali dengan erat		
11.	Lepas masker dengan cara tidak menyentuh bagian depan melainkan lepas ikatan masker dari belakang		
12.	Jika menggunakan masker kain, cuci dan bersihkan masker sampai benar-benar bersih		
13.	Setelah melepas masker, bersihkan tangan dengan cairan <i>antiseptic</i> berbahan alkohol atau sabun dan air		
14.	Saat ingin kesekolah pembelajaran luring, keluar rumah, bermain kita harus memakai masker		
15.	Satu masker hanya digunakan untuk satu orang saja dan tidak boleh digunakan oleh orang lain		
16.	Ganti masker segera jika masker sudah lembap		

USULAN JUDUL PROPOSAL DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Marni Olydia Sinaga
2. NIM : 032017102
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang kecamatan Uluan Tahun 2021

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lindawati Simorangkir S.Kep,N.Md,Kes	<i>Yaaq.</i>
Pembimbing II	Amrita Ginting S.Kep,Nr.,M.Kep	<i>Amrif</i>

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang kecamatan Uluan Tahun 2021 yang tercantum dalam usulan judul Proposal di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan,

Ketua Program Studi Ners

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluau Tahun 2021

Nama mahasiswa : Marni Olypia Sinaga

N.I.M : 032017102

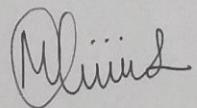
Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan,

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

Mahasiswa,



Samfriati Sinurat. S.Kep.Ns.,MAN

Marni Olypia Sinaga

Nama Mahasiswa : Marni Alyria Sinaga
 NIM : 032017102
 Judul : Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Pada Anak Sekolah Kelas 4-6 Di SD Negeri Dolok Nagodong Kecamatan Uluan Tahun 2021
 Nama Pembimbing 1 : Lindawati Simorangkir S.kep., Ns., M.kes
 Nama Pembimbing 2 : Amrita Ginting S.kep., Ns., M.kep

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB 2
1	Jumat, 04 Desember 2020	Ibu Lindawati Simorangkir (Pembimbing 1)	Bab 1 acc ment	✓/no	
2	Senin, 11 Januari 2021	Ibu Lindawati Simorangkir (Pembimbing 1)	Bab 1 M S K S	✓/no	
3	Sabtu, 16 Januari 2021	Ibu Amrita Ginting (Pembimbing 2)	Revisi Bab 1	✓/no	
4	Senin, 18 Januari 2021	Ibu Lindawati Simorangkir (Pembimbing 1)	acc Bab 1 Revisi Bab 2 dan Bab 3	✓/no	

Nama Mahasiswa : Maren Olyza Sinoga
 NIM : 0320171102
 judul : Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan dan Memakai Masker
 Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 1-6 Di SD
 Negeri Dede Nagodang Kecamatan Ujan Tekuk 2021
 Nama Pembimbing 1 : Lindawati Simorangkir S.Kep, M.Kep
 Nama Pembimbing 2 : Amrita Ginting S.Kep, M.Kep

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB 2
1	Senin, 18 Januari 2021	Ibu Amrita Ginting (Rombongan 2)	- Acc Bab 1 - Revisi Bab 2 dan Bab 3 - Rerev Bab 4		✓
2	Kamis, 21 Januari 2021	Ibu Lindawati Simorangkir (Rombongan 1)	Revisi Bab 2 Membuat Bab 4	✓/no	
3	Jumat, 29 Januari 2021	Ibu Lindawati Simorangkir (Rombongan 1)	Acc Bab 2 Acc Bab 3 Revisi Bab 4 Mak laporan, plan	✓/no	
4	Sabtu, 30 Januari 2021	Ibu Lindawati Simorangkir (Rombongan 1)	Acc Bab 4	✓/no	

Nama Mahasiswa : Marni Olympia Sinaga
 NIM : 032017102
 Judul : Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Seolah Kelas 4-6 Di Dsn Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluran Tahun 2021
 Nama Pembimbing 1 : Lindawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kes
 Nama Pembimbing 2 : Amrita Ginting S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB 2
1	Senin, 08 Februari 2021	Ibu Amrita Ginting (Pembimbing 2)	Revisi Bab 4	✓	✓
2	Sabtu, 13 Februari 2021	Ibu Amrita Ginting (Pembimbing 2)	Revisi Bab 4	✓	✓
3	Kamis, 18 Februari 2021	Ibu Amrita Ginting (Pembimbing 2)	Revisi Bab 4	✓	✓
4	Jumat, 19 Februari 2021	Ibu Amrita Ginting (Pembimbing 2)	ACC Bab 4	✓	✓

Nama Mahasiswa : Marni Olympia Sinaga
 NIM : 032017102
 Judul : Gambaran Pergejahan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolk Nagedong Kecamatan Uluan Tahun 2021
 Nama Pembimbing 1 : Lindawati Simorangkir S.Kep., Ns., M.Kes
 Nama Pembimbing 2 : Amnita Ginting S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB 1	PEMB 2
1	Kamis, 04 Maret 2021	Ibu Amnita Ginting (Pengaji 2)	Revisi Proposal sempro Bab 1		✓
2	Jumat, 05 Maret 2021	Ibu Amnita Ginting (Pengaji 2)	Acc Proposal		✓
3	Senin, 08 Maret 2021	Ibu Lindawati Simorangkir (Pengaji 1)	Revisi Proposal sempro	✓	
4	Senin, 15 Maret 2021	Ibu Amnita Ginting (Pengaji 2)	Acc digital		✓

LAMPIRAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Cumulative Percent	
				Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	16	53,3	53,3	53,3
	laki-laki	14	46,7	46,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Umur Responden

		Frequency	Percent	Cumulative Percent	
				Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8-9	12	40,0	40,0	40,0
	10-11	18	60,0	60,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Kelas

		Frequency	Percent	Cumulative Percent	
				Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	14	46,7	46,7	46,7
	5	16	53,3	53,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

LAMPIRAN HASIL PENELITIAN

Total Pengetahuan

Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
	cukup	8	26,7	26,7	26,7
	baik	22	73,3	73,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 14 Desember 2020

Nomor : 1146/STIKes/SD-Penelitian/XII/2020

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SD Negeri Dolok Nagodang
Kecamatan Uluan Kabupaten Toba
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Marni Olympia Sinaga	032017102	Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan dan Memakai Masker Pada Anak Sekolah Kelas 4-6 Di SD Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 20 Maret 2021

Nomor : 355/STIKes/SD-Penelitian/III/2021

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SD Negeri Dolok Nagodang
Kecamatan Uluan Kabupaten Toba
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	N I M	JUDUL PENELITIAN
1.	Marni Olympia Sinaga	032017102	Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan dan Memakai Masker di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mesiana Br Karo, M.Kep.,DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

KQMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK

DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION

"ETHICAL EXEMPTION"

No.: 0092/KEPK-SE/PE-DT/III/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:

The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Marni Olympia Sinaga
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:

Title

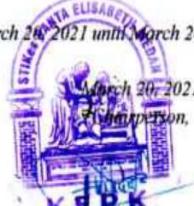
"Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan dan Memakai Masker di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluau Tahun 2021"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperi yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 20 Maret 2021 sampai dengan tanggal 20 Maret 2022.

This declaration of ethics applies during the period March 20, 2021 until March 20, 2022.



Mesthana Br. Karo, M.Kep. DNSc.



PEMERINTAH KABUPATEN TOBA
DINAS PENDIDIKAN
SD N 176379 DOLOK NAGODANG
KECAMATAN ULUAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421. 2/20/SD/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dumaria Manurung S.Pd
NIP : 197109011996112001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 176379 Dolok Nagodang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Marni Olypia Sinaga
NIM : 032017102
Asal Perg. Tinggi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Jurusan : S1 Keperawatan

Telah melaksanakan penelitian sesuai protokol kesehatan di SD Negeri 176379 pada hari Rabu, 07 April 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "*Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan Dan Memakai Masker Di Masa Pandemi Pada Anak Sekolah Kelas 4-5 Di SD Negeri Dolok Nagodang Kecamatan Uluan Tahun 2021*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Dolok Nagodang, 07 April 2021

Kepala Sekolah



Dumaria Manurung S.Pd
NIP. 19710901 199611 2 001

DOKUMENTASI



